

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan Umum

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah ditemukan peneliti dapat disimpulkan bahwa reses merupakan program yang terbaik untuk menciptakan ruang publik demokrasi sehingga sangatlah penting untuk memaksimalkannya melalui cara atau konsep reses berbasis kearifan lokal. Nilai kearifan lokal diyakini sebagai hal yang dapat menyetarakan kedudukan dalam tatanan masyarakat sehingga dalam pelaksanaan reses terkesan milik semua masyarakat Kota Makassar. Adapun nilai kearifan yang diangkat yakni nilai filosofis Bugis Makassar yakni *Sipakatau*, *Sipakalebbi*, dan *Sipakainge'*. Dalam nilai filosofis tersebut tersirat nilai yang ditumbuhkan atau ditransformasikan yakni *alempureng* (kejujuran), *amaccang* (kecendikian), *asitinnajang* (kepatutan), *agettengeng* (keteguhan), *reso* (usaha), dan *siri'* (harga diri/ malu). Nilai yang lain yakni *mappaksiraja* atau menjamu tamu dengan penuh penghormatan tanpa melihat strata serta nilai *sipacce* yakni adanya pembicaraan yang penuh komitmen.

Sebagaimana temuan dilapangan bahwa hambatan dalam program reses terbilang minim dikarenakan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan reses. Adapun hal yang dapat menghambat yakni cuaca yang memang tidak dapat dikontrol lagi sehingga terjadi penundaan. Dari hambatan tersebut, penyelenggara acara yakni anggota DPRD bersinergi dengan Ketua RW/RT serta masyarakat sehingga dengan mudah mencari solusi baik dilakukan penundaan atas kesepakatan bersama ataupun memindahkan kegiatan dirumah maupun di aula yang terdekat.

Dengan telah bertransformasinya nilai karakter pada masyarakat Kota Makassar berdampak pada banyak perubahan baik dalam tingkat pengetahuan dimana telah mengetahui tentang tugas dan fungsi DPRD serta menyadari hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, adanya perubahan sikap yakni saling memaanusiakan, menghargai, dan saling mengingatkan. Adanya perubahan perilaku dimana tumbuhnya kepaakan sosial dalam menyelesaikan hal-hal yang menjadi masalah sosial dan kepentingan public. Oleh sebab itu, dengan terlihatnya nilai, semangat dan motivasi yang dimiliki masyarakat Kota Makassar maka

reses berbasis nilai kearifan lokal sangat membantu dalam penguatan *civic engagement*.

## 5.2 Simpulan Khusus

- 1) Konsep ruang publik berbasis nilai kearifan lokal dipilih sebagai pendekatan program reses anggota DPRD Kota Makassar karena sifatnya semi formal sehingga tidak terkesan bahwa kegiatan tersebut hanya untuk kalangan tertentu. Dengan melakukan pendekatan kearifan lokal yang dilakukan dengan model *tudang sipulung* (duduk bersama) dimana kebutuhan kelengkapan seperti tempat dimodifikasi dalam suasana adat Bugis serta komsumsi yang didominasi dengan makanan khas daerah bugis sehingga menumbuhkan nilai-nilai filosofis Bugis yakni, *sipakatau* (saling memanusikan), *sipakalebbi* (saling menghargai), dan *sipakainge'* (saling mengingatkan)
- 2) Adapun bentuk transformasi nilai dari reses berbasis nilai kearifan lokal dalam pengimplementasian masyarakat Kota Makassar yakni *alempureng* (kejujuran), *amaccang* (kecendikian), *asitinnajang* (kepatutan), *agetengeng* (keteguhan), *reso* (usaha), dan *siri'* (harga diri/ malu) serta mengedepankan nilai *mappakasiraja* (memperlakukan orang lain dengan penuh ketulusan) dan *sipacce* (pembicaraan penuh komitmen).
- 3) Dalam hal hambatan dan solusi terbilang minim dikarenakan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan reses. Adapun hal yang dapat menghambat yakni cuaca yang memang tidak dapat dikontrol lagi sehingga terjadi penundaan. Dari hambatan tersebut, penyelenggara acara yakni anggota DPRD bersinergi dengan Ketua RW/RT serta masyarakat sehingga dengan mudah mencari solusi baik dilakukan penundaan atas kesepakatan bersama ataupun memindahkan kegiatan dirumah maupun di aula yang terdekat.
- 4) Ruang publik demokrasi berdampak positif dalam penguatan *civic engagement* yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan politik, perubahan sikap yang mengedepankan nilai filosofis bugis Makassar, perubahan perilaku dimana tumbuhnya kepakaan sosial dalam menyelesaikan hal-hal yang menjadi masalah sosial dan kepentingan

publik serta terlihatnya kombinasi pengetahuan, nilai, keahlian, dan motivasi yang dimiliki masyarakat Kota Makassar.

### 5.3 Implikasi

Penelitian tentang reses anggota DPRD Kota Makassar berbasis nilai kearifan lokal memiliki kontribusi dalam pengembangan konsep program reses yang tidak memiliki panduan dalam undang-undang baik dalam pelaksanaan serta pencapaian yang jelas. Reses berbasis nilai kearifan lokal sangat penting untuk dimaksimalkan sebab secara teori dan pelaksanaannya memiliki potensi besar dalam menciptakan ruang publik demokrasi sesuai dengan pembahasan dalam menjawab rumusan masalah pertama. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa ruang publik demokrasi sangatlah penting untuk meningkatkan kemelekan politik, menyelesaikan masalah sosial serta kepentingan publik.

Sebagaimana dalam rumusan masalah kedua yakni dengan mengedepankan nilai filosofis Bugis Kota Makassar yakni *sipakatau*, *sipakalebbi* dan *sipakainge* memberikan ruang kepada semua pihak tanpa kecuali untuk menyampaikan hal-hal menyangkut kehidupannya sebagai warga negara sebab implikasinya adalah terbangunnya semangat gotong royong dalam menyelesaikan suatu permasalahan sosial bahkan lebih dari itu dapat semakin menambah solusi dari hambatan reses sebagaimana dibahas dalam rumusan masalah ketiga. Oleh sebab itu, melalui reses berbasis nilai kearifan lokal dapat menjadi solusi dalam meningkatkan atau menguatkan karakter *civic engagement* pada masyarakat dalam hal ini memiliki kemampuan dalam kehidupan kewarganegaraan untuk menciptakan hal berbeda serta dapat mengembangkan penerapan pengetahuan, nilai dan motivasi untuk membuat hal-hal yang baru kreatif maupun inovatif sebagaimana dalam temuan peneliti dilapangan. Hal tersebut menjawab rumusan masalah keempat tentang penguatan *civic engagement* dari program reses berbasis nilai kearifan lokal.

## 5.4 Rekomendasi

- 1) Anggota DPRD Kota Makassar
  - Reses berbasis nilai kearifan lokal adalah suatu model reses yang efektif ditengah ketidaktahuan publik tentang tujuan dan fungsi reses dari DPRD Kota Makassar.
  - Reses berbasis nilai kearifan lokal dapat didesain menjadi ruang publik demokrasi sebagaimana ciri khas negara demokrasi yang memberikan ruang berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat, menciptakan hubungan yang baik antara anggota DPRD dan konstituen, serta menjadi wadah pendidikan demokrasi dan politik dalam penguatan *civic engagement*.
  - Reses berbasis kearifan lokal memberikan pendidikan nilai serta menjadi momentum dalam melestarikan nilai kearifan lokal sebagai pondasi hidup lokal masyarakat Kota Makassar. Oleh sebab itu, sangatlah penting anggota DPRD Kota Makassar lainnya untuk melaksanakannya serta mengembangkannya.
- 2) Masyarakat Kota Makassar/ Ketua RT di Wilayah Kota Makassar
  - Masyarakat sebagai objek utama dalam pelaksanaan reses harus menjadi pengkritik dan pemberi saran yang konstruktif dalam pelaksanaan reses anggota DPRD Kota Makassar.
  - Ditengah turunnya kepercayaan publik terhadap dunia politik harusnya menjadi pembelajaran untuk mengembalikannya, salah satunya dengan melaksanakan reses berbasis nilai kearifan lokal untuk menciptakan ruang publik demokrasi.
  - Masyarakat juga hendaknya mendukung program reses sebab reses berbasis nilai kearifan lokal menjadi ruang untuk menyelesaikan masalah sosial dan kepentingan umum serta merupakan momentum dalam menumbuhkan nilai kearifan lokal yang mulai terkikis ditengah kemajuan teknologi.
- 3) Pemerintah Kota Makassar
  - Pemerintah dalam hal ini Pemerintah Kota Makassar hendaknya melakukan tandatangan MoU (*Momerandum of Understanding*) dengan

DPRD Kota Makassar untuk saling mendukung dalam pelaksanaan program terkhusus reses berbasis nilai kearifan lokal.

- Reses dapat dijadikan sebagai momentum untuk saling mendukung dan mensosialisasikan kinerja baik DPRD Kota Makassar maupun Pemerintah Kota Makassar demi memaksimalkan tugas dan fungsi kedua instansi kekuasaan masing-masing. Lebih daripada itu hendaknya menjadikan *civic engagement* sebagai visi misi dalam pencapaian pemerintah.

#### 4) Peneliti selanjutnya bidang PKn dan Pendidikan Politik

- Sebagai bahan pembandingan maupun referensi dalam mengembangkan konsep terbaik program reses khususnya di DPRD Kota Makassar yang tidak memiliki pedoman yang baku dalam pelaksanaannya sehingga bersifat otonomi untuk setiap anggota DPRD Kota Makassar. Disisi lain, dengan masa kerja anggota DPRD Kota Makassar, jika anggota DPRD silih berganti untuk menjadi wakil rakyat dapat disimpulkan tidak memiliki banyak pengalaman dalam pelaksanaan reses sehingga berpotensi pelaksanaan reses hanya sebagai bentuk dalam menggugurkan kewajibannya.
- Hal yang lain yakni menjadikan rujukan dalam pengembangan konsep *civic engagement* pada pemerintah agar dapat digali lagi sehingga tidak hanya dapat dimaksimalkan dalam program reses melainkan dalam program lain yang diatur dalam undang-undang.

#### 5) Akademisi Ilmu Sosial Politik

- Dengan keberhasilan program reses berbasis nilai kearifan lokal dalam penguatan *civic engagement* di Kota Makassar, dapat dijadikan sebagai *role model by government* dalam menjawab tantangan terhadap timbulnya *distrust society*, tingkat kemelekan pendidikan politik, pendidikan demokrasi, dan pendidikan nilai.
- Disisi lain dengan segala manfaatnya sangat sesuai dikembangkan dalam konsep pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang memiliki visi *nation and character building* serta misi memberikan pembelajaran pada pendidikan politik, pendidikan demokrasi dan pendidikan nilai.